AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.4842

ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN DI KECAMATAN SIBERUT TENGAH

Analysis of Fishermen's Economic Improvement in Central Siberut District

Nadya Savitri S & Risky Ramadhan
Universitas Negeri Padang
nadyasavitry30@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 14, 2025	Jan 26, 2025	Jan 31, 2025

Abstract

Siberut Tengah sub-district has high potential in the fisheries sector, this is supported by the location of the area in an archipelagic area surrounded by sea. Due to the existence of supporting resources, many people in Central Siberia work as fishermen, either as full-time fishermen or on the side. Therefore, this research aims to determine the existing conditions of capture fisheries and to determine the economy of fishermen in Cyberut Tengah sub-district, guided by 7 welfare indicators according to BPS 2014. The method used in this research is quantitative descriptive. The results of the research show: 1. Based on the results of interviews with fishermen, there are 6 fishing locations and 5 fish marketing locations. 2. The RZWP3K zone is divided into 4, namely: tourism zone (0.58 km2), port zone (0.096 km2), aquaculture zone (5.66 km2) and capture fisheries zone (90.66 km2). 3. Of the 95 fishermen, 42 are prosperous and 53 are not prosperous

Keywords: Fisheries, Existing, RZWP3K, Welfare Level

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kecamatan siberut tengah memiliki potensi tinggi dalam bidang perikanan, hal ini didukung oleh letak wilayah yang berada di daerah kepulauan yang dikelilingi lautan. Karena adanya sumber daya yang mendukung, maka masyarakat di siberut tengah banyak yang bekerja sebagai nelayan, baik sebagai nelayan penuh atau sampingan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting perikanan tangkap serta untuk mengetahui perekonomian nelayan di kecamatan siberut tengah dengan berpedoman pada 7 indikator kesejahteraan menurut BPS 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Titik kondisi eksisting berdasarkan hasil wawancara pada nelayan diperoleh 6 titik lokasi tangkap ikan dan 5 titik tempat pemasaran ikan. 2. Zona RZWP3K terbagi menjadi 4 yaitu: zona pariwisata (0,58 km2), zona pelabuhan (0,096 km2), zona perikanan budidaya (5,66 km2) dan zona perikanan tangkap (90,66 km2). 3. Dari 95 nelayan terdapat 42 yang sejahtera dan 53 yang tidak sejahtera

Kata Kunci: Perikanan, Eksisting, RZWP3K, Tingkat Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Secara geografis Kecamatan Siberut Tengah terletak di bagian pertengahan timur Pulau Siberut menghadap ke selat Mentawai, Kecamatan siberut tengah memiliki potensi tinggi dalam bidang perikanan, hal ini didukung oleh letak wilayah yang berada di daerah kepulauan yang dikelilingi lautan. Karena adanya sumber daya yang mendukung, maka masyarakat di siberut tengah banyak yang bekerja sebagai nelayan, baik sebagai nelayan penuh atau sampingan. Kecamatan Siberut Tengah berbatasan dengan Kecamatan Siberut Utara di sebelah utara, dengan Kecamatan Siberut Selatan di sebelah selatan, dengan KecamatanSiberut Selatan dan Siberut Barat di sebelah barat dan dengan Selat Mentawai di sebelah timur. Kecamatan Siberut Tengahmenempati areal seluas 589,75 km^2 atau hampir 9,8 persen luasKabupaten Kepulauan Mentawai.

Kepulauan Mentawai memiliki banyak kehidupan laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Nelayan dapat menangkap beragam jenis ikan di kawasan ini. Ikan kerapu, udang, rumput laut, kepiting, dan mutiara merupakan beberapa hasil perikanan laut andalan. Kegiatan perikanan utama di Kecamatan Siberut Tengah adalah penangkapan ikan di perairan umum (sungai, bakau, muara dll). Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Siberut Tengah tahun 2019 tercatat sebesar 1.808 ton, tahun 2020 tercatat mencapai 33,97 ton, dan pada tahun 2021 Produksi perikanan tangkap tercatat sebesar 411,60 ton, dari data yang di keluarkan BPS pertahunnya maka terdapat penurunan hasil tangkapan antaratahun 2019 ke tahun 2021. Berdasarkan tanggapan dari beberapanelayan penyebab turunnya hasil

dari tangkapan nelayan yaitu karena cuaca ekstrim, alat untuk penangkapan ikanyang kurang memadai serta kurangnya informasi mengenai kondisi eksisting Sumber Daya Laut (SDL).

Menurut Kusnadi (2002) perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan di sebabkan oleh faktor-faktor komplek, faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fliktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serata akses, jaringan perdagangan ikan yang ekspoliatif terhadap nelayan sebagai produsen tapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yangmendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan. Menurut Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 19 tahun 2021 di Siberut Tengah tercatat 1079 jiwa yang merupakan penduduk miskin, di Desa Cimpungan tercatat 66 jiwa penduduk miskin, Saibi Samukoptercatat 409 penduduk miskin, dan Saliguma tercatat 604 jiwa penduduk miskin.

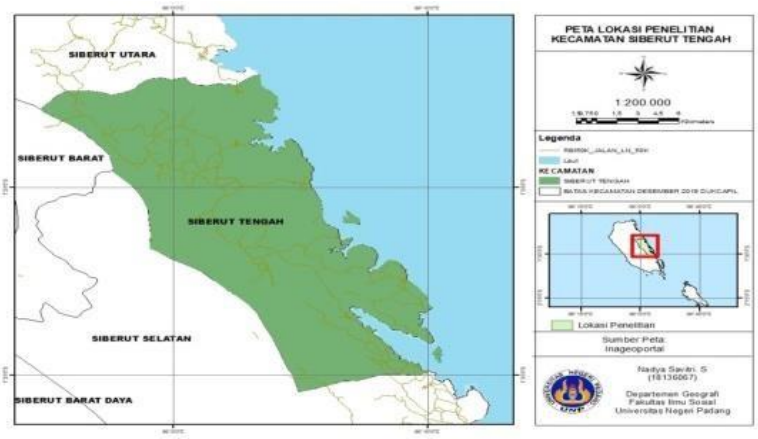
Tingkat kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang di peroleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Namun tingkat kesejahteraan nelayan dapat ditentukan dari tingkat hasil tangkapan yang didapatkan darikegiatan perikanan. Kesejahteraan adalah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itukebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas darikemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tingkat kesejahteraan nelayan terkhusus di daerah Kecamatan Siberut Tengah dengan menggunakan rumus BPS 2020 agar bisa di kategorikan sejahtera atau belum sejahtera, yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, serta pemetaan kondisi eksisting ruang sumber daya laut dalam peningkatan ekonomi nelayan di Kecamatan Siberut Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriftif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiono (2018) metode kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat posititivistic digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif, untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik, apabila juga disertai dengan tabel,grafik,bagan gambar atau tampilan lain serta memaparkan apa yangterdapat terjadi dalam sebuah kancah,lapangan, atau wilayah tertentu (obyek) dalam penelitian ini. Lokasi yang digunakan dalam pengambilan data-data penelitian berlokasi di Kecamatan Siberut Tengah, Kabupaten Kepulauan Mentawai.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

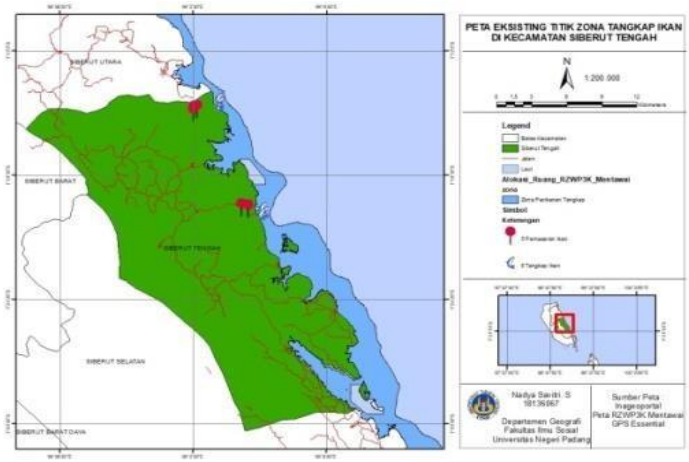
1. Kondisi Eksisting SDL di Kecamatan Siberut Tengah

Tahapan analisis kondisi eksisting merupakan kegiatan peninjauan pada sumber data dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam tahapan ini peninjauan dilakukan utamanya pada pembuatan peta titik kondisi eksisting dalam menentukan zona tangkap ikan berdasarkan data primer yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti. Berdasarkan kondisi geografisnya, KecamatanSiberut Tengah berada dekat dengan laut dan sebagian perekonomian mereka bertumpu dari hasil penagkapan ikan, maka dari itu perlunya menjaga kelestarian Sumber Daya Laut (SDL) serta mengelola dengan baik agar perekonomin penduduk setempat meningkat.

Titik lokasi penangkapan ikan di peroleh dari data hasil wawancara yang dilakukan secara langsungkepada beberapa nelayan. Data yang diperlukan dalam proses pembuatan peta yaitu data primer dan data sekunder yang menjadi dasar pembuatan peta , data primer berupa titik lokasi penangkapan ikan yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan nelayan setempat yang disajikan dalam bentuk titik (waipoint)

pada GPS Essential dan data sekunder berupa peta shp RZWP3K Kabupaten Kepulauan Mentawai dan peta administrasiKabupaten Kepulauan Mentawai.

Data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk titik (waypoint) dengan menggunakan GPS Essential, serta dianalisis secara spasial dengan menggunakan Aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis). Selanjutnya dianalisis dengan metode tumpang susun atau overlay yangmenggabungkan informasi beberapa peta untuk menghasilkan informasi yang baru. Overlay merupakan kemampuan analisis keruangan yang dapat dilakukan secara efektif dalam SIG. Hasil dari analisis keruangan adalah berupa peta untuk memetakandaerah penangkapan ikan nelayan di Kecamatan Siberut Tengah. Hasil tersebut berupa peta final yaitu gabungan dari keseluruhan lokasi penelitian (fishing base), sehingga dapat menghasilkan 6 titik wilayah penangkapan ikan dan 5 titik tempat pemasaran ikan di Kecamatan Siberut Tengah.



Gambar 2. Peta Eksisting

Pola penangkapan ikan di Siberut Tengah masih dalam tangkap skala kecil (perikanan rakyat) dan penangkapan ikan dilakukan secara harian dan beroperasi sepanjang tahun. Usaha perikanan tangkap skala kecil adalah usahapenangkapan ikan di laut yang dilakukan tanpa menggunakan perahu, menggunakan perahu tanpa motor, perahu motor temple atau kapal motor temple dibawah 30 GT. Kegiatan perikanan rakyat yangdilakukan masih cenderung mengeksploitasi sumberdaya perikanan di sekitar pantai dan tidak jauh dari pantai. Belum adanya sarana atautempat khusus pemasaran ikan berdampak besar terhadap kemajuan di bidang perikanan, alangkah baiknya apabila di bangun tempat khusus pemasaran ikan pada masing- masing desa yang ada di Siberut

Tengah, agar kegiatan pemasaran ikan lebih terfokus di satu tempat. Jumlah armada perahu dan alat tangkap di Siberut Tengah berdasarkan Data dan Statistik Dinas Perikanan Tahun 2022 yaitu :

Tabel 1. Armada Tangkap

No	Jenis Armada Tangkap	Jumlah
1	Perahu tanpa motor	14
2	Mesin temple	65
3	Longtail	136

Tabel 2. Alat Tangkap

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah
1	Bubu	15
2	Seser	15
3	Tombak	6
4	Jaring	223

Berikut merupakan jumlah hasil tangkap di Kecamatan Siberut Tengah dari tahun 2019-2022 menurut BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu:

Tabel 3. Jumlah Tangkap

No	Tahun	Jumlah tangkap (ton)	Persentase kecamatan
1	2019	1.808	0,45
2	2020	33,97	0,44
3	2021	411,60	4,73
4	2022	661	6,58

Dari jumlah hasil tangkapan yang di keluarkan oleh BPS, untuk tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan, namun hasil tangkap dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penaikan, dengan jumlah hasil tangkapan 33,97ton ke 661 ton dengan total persentase 6,58 dari seluruh kecamatan yang ada di Mentawai.

Rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP-3-K) merupakan salah satu instrumen dalam pengendalian pemanfaatan ruang laut yang berada dalam wewenang pemerintah provinsi. Zonasi adalah yang terbentuk rekayasa teknik

pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologi yang berlangsung sebagai suatu kesatuan ekosistem pesisir dan zona adalah pemanfaatan ruang yang penggunaannnya disepakati bersama antara berbagai pemangku kepentingan yang telah ditetapkan status hukumnya. Menurut Mantjoro (2007) dalam Durand 2010,sumber daya laut dalam pandangan ekologi tidak terbatas hanya pada ikan tapi mencangkup seluruh unsur pendukung kehidupan organisme di dalam lingkungan perairan. Sesuai dengan rencana pemerintah terkait pemanfaatan zona laut di Siberut Tengah, diketahui bahwa terdapat beberapa zona pemanfaatan yang telah direncanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan KabupatenKepulauan Mentawai untuk pengoptimalan pemanfaatan ruang laut, diantaranya yaitu zona pariwisata dengan luas 0,58 km2, zona pelabuhan dengan luas 0,096 km2, zona perikanan budidaya dengan luas 5,66 km2, dan yang terakhir zona perikanan tangkap dengan luas pemanfaatan 90,66 km2.

2. Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Siberut Tengah

Tingkat kesejahteran nelayan diKecamatan Siberut Tengah di ukurberdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik(2014) dengan menggunakan 7 indikator kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Indikator ini memilki 3 kelas dengan kategori baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2 dan kurang dengan skor 1.

Berdasarkan rumus penentuan untuk kategori sejahtera dan belum sejahtera berpedoman pada penentuan range skor. Jumlahperhitungan atau skor yang diperoleh didapatkan dari kuesioner yang telah di bagikan lalu diperoleh informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjan taraf dan pola konsumsi, perumahandan lingkungan, sosial dan lain- lain. Dengan ketentuan apabila penjumlahan skor dari 7 indikator berada antara 7-14 maka dikategorikan tidak sejahtera dan jumlah skor antara 15-41 maka dikategorikan sejahtera. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di kecamatan siberut tengah dengan jumlah responden sebanyak 95 nelayan maka diperoleh 42 orangnelayan yang sejahtera dengan persentase 44% dan 53 orang nelayan yang belum sejahtera dengan persentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Siberut Tengah masih banyak yang belum sejahtera dikarenakan persentase yang belum sejahtera lebih tinggi dari pada yang sejahtera.

Salah satu faktor yangmenyebabkan masih banyaknya nelayan di Kecamatan Siberut Tengah yang belum sejahtera menurut 7 indikator Badan Pusat Statistik (2014), bahwa masih rendahnya skor indikatorkependudukan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta pengaruh indikator sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diKecamatan Siberut Tengah, maka diperoleh beberapa titikkondisi eksisting dilapanganyaitu terdapat 6 titik lokasi penangkapan ikan dan 5 titik tempat pemasaran ikan. Belum adanya tempat atau sarana khusus tempat pemasaran ikan,di Siberut Tengah. Pemanfaatan ruang potensi di wilayah laut Kecamatan Siberut Tengah terbagi menjadi 4 zonayaitu zona pariwisata dengan luas 0,58 km2, zona pelabuhan dengan luas 0,096 km2, zona perikanan budidaya dengan luas 5,66 km2, dan zona perikanan tangkap dengan luas pemanfaatan 90,66 km2. Zona yang mendominasi adalah zona perikanan tangkap dan zona yang paling kecil adalah zona.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan dari 95 responden diperoleh, sebanyak 42 orang nelayan yang sejahtera dengan persentase 44% dan 53orang nelayan yang belum sejahtera dengan persentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Siberut Tengah masih banyak yang belum sejahtera dikarenakan persentase yang belum sejahtera lebih tinggi dari pada yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2020. Mentawai. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2021. Mentawai. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2022. Mentawai. BPS.

Durand, S.S. (2010). Studi Potensi Sumber Daya Alam Di Kawasan Pesisir Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Perikanan Dan Kelautan. Vol VI (1): 1-7

Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial.Bandung :Refika Aditama.Fakultas KehutananUniversitas Hasanuddin.

Kusnadi. (2002). Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan Dan Persebutan Sumber Daya Perikanan. Yogyakarta. LKiS.

Sugiyono. (2018). Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.